

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kapanjen

Rizky Pratama Prasetyo¹, Yulita Pujiharti^{2*}, Putri Vina Sefaverdiana³

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Universitas Insan Budi Utomo

E-mail Correspondence: yulitapujiharti@uibu.ac.id

Abstract

Formal education is a structured and tiered educational path, provided through official educational institutions such as schools, colleges, or universities. Formal education usually has a clear curriculum, assessment system, and is officially recognized by the government or authorized institutions. Formal education is provided in educational institutions, such as elementary schools (SD), junior high schools (SMP), and senior high schools (SMA) or their equivalents. The goal is to develop students' potential comprehensively, including cognitive, affective, and psychomotor skills. Formal education provided in schools is called the learning process. Learning achievement is influenced by various factors, both internal and external. Internal factors include motivation, interest, talent, and intelligence. External factors include the family, school, and community environment, as well as support from teachers and peers. The purpose of this study is to analyze the influence of the school environment on student learning achievement. The research method used is a quantitative research method, with data analysis techniques using validation tests, reliability tests, t-tests, and determination tests. The results of the study indicate that school environmental variables consisting of teachers, students, and school infrastructure significantly influence student learning achievement. The magnitude of the influence of the school environment on student learning achievement is 24.9% and the remainder is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: School Environment, Student Learning Achievement

Abstrak

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan resmi seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Pendidikan formal biasanya memiliki kurikulum yang jelas, sistem penilaian, dan diakui secara resmi oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang. Pendidikan formal diselenggarakan di lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) atau yang sederajat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan formal yang

diselenggarakan di sekolah disebut proses belajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, dan intelegensi. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dukungan dari guru dan teman sebaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan uji validasi, reliabilitas, uji t, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, siswa, dan infrastruktur sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 24,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat baik secara formal, nonformal, dan informal. Menurut Sagala (dalam Permana, 2016:50) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Ayuwanti (2016: 105).

Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Menurut Firmansyah (2015: 34) Pendidikan merupakan salah satu bidang yang mempunyai peranan besar dalam pembangunan di suatu negara selain bidang ekonomi, politik, keamanan, dan sebagainya. Menurut Putrayasa dkk (2014) Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Ibnu (2015:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan saraf

perkembangan. Menurut Monawati dan Yamin (2016:12) Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Slameto (dalam Werimon dkk, 2017:33) menyatakan bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Vendiagrys (2015:35) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu komponen utama untuk membangun suatu bangsa.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, yang diselenggarakan melalui lembaga pendidikan resmi seperti sekolah, perguruan tinggi, atau universitas. Pendidikan formal biasanya memiliki kurikulum yang jelas, sistem penilaian, dan diakui secara resmi oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang. Pendidikan formal diselenggarakan di lembaga pendidikan, seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA) atau yang sederajat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah disebut proses belajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (2006: 4), proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses belajar melibatkan berbagai metode dan pendekatan, termasuk ceramah, diskusi, praktik, Penilaian hasil belajar dilakukan setelah proses belajar, yang seringkali ditunjukkan dengan nilai atau angka, nilai tersebut diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh selama proses belajar mengajar. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk mengukur hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai teknik, termasuk tes (tertulis, lisan, praktik) dan non-tes (observasi, wawancara, skala penilaian). Siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diukur dengan nilai atau angka disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar dan prestas belajar

keduanya saling berkaitan, dimana hasil belajar yang baik akan tercermin dalam prestasi belajar yang tinggi.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, bakat, dan intelegensi. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dukungan dari guru dan teman sebaya. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif, dengan guru yang berkualitas, fasilitas yang memadai, dan metode pembelajaran yang menarik akan mendukung siswa dalam meraih prestasi belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif, seperti fasilitas yang tidak memadai, hubungan yang buruk antara guru dan siswa, atau suasana yang tidak aman, dapat menghambat proses belajar dan menurunkan prestasi siswa.

Proses belajar menghasilkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melalui pengalaman belajar. Hasil belajar yang baik menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar dapat menjadi indikator perkembangan individu dan tingkat keberhasilan pendidikan. Secara umum Abdurrahman (1999) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Huda (2018) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa tidak lepas dari faktor internal yaitu kondisi biologis (kondisi fisik normal, kondisi kesehatan fisik), psikologis (Intelegensi, kemauan, bakat, gaya belajar, daya ingat konsentrasi), dan Faktor Eksternal yakni lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan faktor waktu.

Lingkungan sekolah sebagai sarana siswa dalam meraih prestasi belajar harus benar-benar diperhatikan. Seperti Kebersihan, kenyamanan, dan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai (perpustakaan, laboratorium, ruang kelas yang memadai, dll.) sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, antar siswa, serta antara sekolah dan komunitas dapat menciptakan suasana yang positif dan mendukung. Lingkungan sosial yang baik juga mencakup dukungan emosional dari

guru dan teman sebaya. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah yang positif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada kondisi lingkungan fisik dan sosial untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi siswa.

Lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang memiliki kaitannya dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan kondisi yang diharapkan oleh setiap siswa. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu memenuhi kondisi yang diharapkan tersebut hal ini disebabkan banyak factor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain: Lingkungan belajar, dukungan orangtua, motivasi belajar dan prestasi belajar. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Peneliti ingin membahas lebih lanjut pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa SMK.

Penelitian yang dilakukan Siti Aminah yang berjudul pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar (hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, ruang dan tempat belajar, fasilitas kelas, ventilasi dan penerangan) terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Muaro Jambi. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Hengki Yulhafiz Elva yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di MTs Darul Hikmah Pekanbaru menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di MTs Darul Hikmah Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Kapanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode *Simple Random Sampling*, dengan jumlah sampel sejumlah 34 siswa. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2019)

Teknik analisis data yang dipakai dalam mengolah data penelitian adalah uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kevalidan dan reliabel instrumen yang dipakai. Setelah didapat instrumen yang valid dan reliabel dilakukan Uji T untuk mengetahui pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Data yang diperoleh juga di analisis dengan uji prediksi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Semua uji yang dilakukan untuk menganalisis data menggunakan software SPSS untuk mendapatkan hasil yang akurat.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berfokus untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di sekolah. Terdapat 15 item pertanyaan untuk variabel lingkungan sekolah, dan 5 item pertanyaan untuk variabel prestasi belajar siswa. Sebelum dilakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah

Instrumen	Nilai r	r Tabel
X1.1	0,655	0,338
X1.2	0,337	0,338

X1.3	0,554	0,338
X1.4	0,501	0,338
X1.5	0,164	0,338
X1.6	0,549	0,338
X1.7	0,693	0,338
X1.8	0,73	0,338
X1.9	0,575	0,338
X1.10	0,55	0,338
X1.11	0,792	0,338
X1.12	0,761	0,338
X1.13	0,671	0,338
X1.14	0,689	0,338
X1.15	0,39	0,338

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar

Instrumen	Nilai r	r Tabel
Y.1	0,724	0,338
Y.2	0,799	0,338
Y.3	0,629	0,338
Y.4	0,834	0,338
Y.5	0,724	0,338

Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa sebagian besar nilai r lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan instrumen yang dipakai adalah valid. Terdapat 2 item pertanyaan yang nilai r nya lebih kecil dari r tabel yaitu X1.2 dan X1.5 sehingga item pertanyaan tersebut dikeluarkan dalam perhitungan.

Setelah dilakukan uji validitas instrumen, kemudian dilakukan uji realibilitas instrumen untuk mengukur tingkat reliabel instrumen yang dipakai. Adapaun hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Realibilitas Instrumen Lingkungan Sekolah

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.825	15

Tabel 4. Uji Realibilitas Instrumen Prestasi Belajar

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.794	5

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel lingkungan sekolah dan prestasi belajar siswa lebih besar dari 0,60 yang artinya instrumen yang dipakai reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian data dari instrumen yang valid dan reliabel dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui

pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa secara parsial. Adapun hasil uji t ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.678	3.921	.499	1.193	.242
	Lingkungan Sekolah	.233	.071		3.254	.003

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap variabel prestasi belajar dilakukan uji Determinasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.499 ^a	.249	.225	2.101

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Dari hasil uji determinasi pada tabel 5 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,249 atau 24,9% variabel lingkungan sekolah mempengaruhi variabel prestasi belajar siswa, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini lingkungan sekolah yang terdiri atas metode mengajar dan relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, dan keadaan lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.

Metode mengajar guru adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan relasi guru dengan siswa adalah kedekatan antara guru dan siswa dan bagaimana komunikasi terbentuk, ini merupakan faktor penting dari bagian lingkungan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa. Menurut

Fantikasari, dkk (2025) menemukan bahwa relasi guru-siswa dan motivasi berprestasi secara signifikan memengaruhi self-regulated learning siswa kelas atas, dengan kontribusi relasi lebih besar. Hubungan positif ini juga meningkatkan motivasi belajar, mengurangi perilaku negatif, dan mendukung kesejahteraan emosional siswa. Interaksi edukatif guru-siswa terbukti meningkatkan hasil belajar

Relasi antar siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kepanjen. Hubungan antar siswa yang baik, komunikasi yang baik, tidak ada tekanan, dan perundungan antar siswa membentuk situasi atau lingkungan belajar yang nyaman, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Mutiara, dkk (2018) Interaksi teman sebaya merupakan faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Interaksi teman sebaya memberikan dorongan untuk belajar. Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat akan ditolak atau dikucilkan. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik. Peserta didik akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Kondisi lingkungan sekolah yang meliputi kebersihan sekolah, penghijauan sekolah, fasilitas yang dimiliki sekolah, dan kenyamanan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Sekolah yang bersih, bangunan yang layak, dan memiliki fasilitas-fasilitas penunjang mampu mempengaruhi suasana hati siswa dalam belajar. Suasana hati siswa jika ditempatkan dalam satu ruangan yang pengap, panas, kotor, dan tidak memiliki fasilitas yang baik akan berbeda jika siswa ditempatkan di tempat yang bersih, nyaman, dan memiliki fasilitas yang baik, siswa akan lebih dapat bertahan lama belajar di tempat yang baik daripada di tempat yang kurang baik, dengan suasana yang baik dan durasi belajar yang semakin lama akan

dapat mempengaruhi dari prestasi belajar siswa dalam jangka waktu cepat atau lambat. Fasilitas belajar dapat dilihat dari tempat dimana aktivitas belajar itu dilakukan. Berdasarkan tempat aktivitas belajar dilaksanakan, maka fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) fasilitas belajar di sekolah dan (2) fasilitas belajar di rumah. Selain itu penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Arsyad (2006:25-26), pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar serta penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2014) bahwa fasilitas belajar di sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa dengan kesimpulan bahwa lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, siswa, dan infrastruktur sekolah secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 24,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian ini berfokus pada satu sekolah yaitu SMK Negeri 1 Kapanjen, dan hanya membahas mengenai satu variabel independen yaitu lingkungan sekolah. Penelitian lain dapat dikembangkan dengan memperluas area yang diteliti, dan juga menambahkan variabel bebas untuk mengetahui lebih dalam faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada
- Ayuwanti, Irma. 2016. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SMK Tuma'ninah Yasin Metro". *Jurnal SAP*. Volume 1. Nomor 2.
- Fatihul Huda dan Asrul Anan, "Penggunaan Model Pembelajaran *Writing In The Here And Now* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA Purwodadi", *Jurnal Al-Murabbi*, Vol.4, No. 1, (Desember 2018), h. 122.
- Firmansyah, Dani. 2015. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Pendidikan Unsika*. Volume 3.

Nomor 1.

- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Monawati dan Yamin, M. 2016. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui *Lesson Study* pada Penjumlahan Pecahan di Kelas IV SDN Lamsayeun". *Jurnal Pesona Dasar*. Volume 3. Nomor 4.
- Permana, E. P. 2016. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD". *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Volume 1. Nomor 2.
- Putrayasa, I M. dkk. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Volume 2. Nomor 1.
- Rahman, M. Fathur. 2014. Pengaruh Dukungan Orang Tuadan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran. *Economic education analysis journal* 3.2 2014.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Usman, Moh. Uzer, (2006) *Menjadi guru Profesional*, Bandung
- Vendiagrays, L. Dkk. 2015. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Soal Setipe TIMSS berdasarkan Gaya Kognitif Siswa pada Pembelajaran Model *Problem Based Learning*". *Journal Of Mathematics Education Research*. Volume 4. Nomor 1.
- Windy Dwi Fantikasari, Eko Hardi Ansyah. 2025. "Pengaruh Relasi Guru-Siswa Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Self Regulated Learning Pada Siswa Sd Kelas Atas Di Sd Muhammadiyah 1 Sidoarjo". *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*. Volume 8. Nomor 1.
- Werimon, S. dkk. 2017. "Pengaruh Model Pembelajaran STAD Dipadu Media Pembelajaran Komik Materi Sistem Pencernaan Manusia terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Eksakta Pendidikan*. Volume 1. Nomor 2.